

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH SEKTOR  
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO SERTA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
KALIMANTAN TIMUR**

**Eka Agustina, Eny Rochaida, Yana Ulfah**

Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman  
Indonesia

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze and determine the effect of government spending for education and health sectors to gross domestic regional product and human development index in East Kalimantan province ranked. The data used in this research is secondary data in the years 2004-2013. The analytical tool used is path analysis (path analysis). The software used to perform the analysis is IBM SPSS Version 17:00. The analysis showed that the path coefficient between the Education Sector Expenditure (X1) 0.167, the line was not significant because t count at 0.790. Greater than Probability Value (sig) 0,455 > 0,050. The analysis showed that the path coefficient between Budget allocation for Health (X2) 0.815, the line was a significant effect for t count amounted to 3.861 (t count 3.861 > t table 2,364), thus the pattern of these direct relationships, budget allocations for the health sector significantly influence gross domestic regional product, which is supported by Probability Value (sig) 0.006 < 0.050. The analysis showed that the path coefficient between (X1) 0,105, the line was not significant because t count at 0.675. Greater than Probability Value (sig) 0.525 > 0.050. Thus the pattern of this direct connection, the Education Sector Budget allocation not significant effect on the HDI. The analysis showed that the path coefficient between (X2) - 0.272, the line was not significant because the value t count -1.028. Greater than Probability Value (sig) 0.334 > 0.050. Thus the pattern of this direct relationship, Health Sector Budget Allocation significant negative effect on the HDI. The analysis showed that the path coefficient between (Y) 1,150, the line was a significant effect for t count amounted to 4.291 while ttable 2.446 (t = 4.291 > table = 2.446), thus the pattern of these direct relationships, gross domestic regional product significant positive effect on the HDI, which is supported by Probability Value (sig) 0,004 > 0,050. Results Test Analysis indirect influence, obtained Effect of Budget Allocation field of education (X1) to HDI (Y2) through gross domestic regional product (Y1) of 0.19205 (positive). Results Test Analysis indirect influence, obtained Effect of Budget Allocation for Health (X2) to HDI (Y2) through gross domestic regional product (Y1) of 0.93725.*

*Keywords: Budget Allocation for Education and Health, GDRP, HDI.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDRB dan Indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2004-2013. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah IBM SPSS Versi 17.00. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1) 0,167, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai thitung sebesar 0,790. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,455 > 0,050. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Alokasi Anggaran Bidang Kesehatan (X2) 0,815, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai thitung sebesar 3,861 (thitung 3,861 > ttabel 2,364), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Alokasi anggaran bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,006 < 0,050. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X1) 0,105, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai thitung sebesar 0,675. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,525 > 0,050. Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Alokasi Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X2) -0,272, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai thitung sebesar -1,028. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,334 > 0,050. Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Alokasi Anggaran Bidang Kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (Y) 1,150, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai thitung sebesar 4,291 sementara ttabel sebesar 2,446 (t hitung = 4,291 > t tabel = 2,446), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,004 < 0,050. Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Alokasi Anggaran Bidang pendidikan (X1) terhadap IPM (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar 0,19205 (positif). Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Alokasi Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap IPM (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar 0,93725.

*Kata Kunci: Alokasi Anggaran Bidang Pendidikan dan Kesehatan PDRB, tingkat IPM.*

### **PENDAHULUAN**

Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. Dalam skala internasional dikenal tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDG's), yang disepakati oleh pemimpin dunia dalam KTT 2000. MDG merupakan komitmen masyarakat internasional, khususnya negara yang sedang berkembang, terhadap visi pembangunan. Visi ini secara kuat menempatkan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Secara nasional beberapa tahun belakangan ini

banyak program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengangkat kondisi sosial dan ekonomi. Kebijakan ini sesuai dengan rekomendasi United Nations Development Programme (UNDP) dalam buku "*The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*" dengan menekankan perlunya aspek pembiayaan yang lebih memadai bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Maryani, 2010). Memiliki kualitas unggul pada sumber daya manusia adalah tanggung jawab moral yang harus dijawab bangsa Indonesia (Astri dkk, 2013). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun 3 indikator tersebut yaitu: indikator kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik tercermin dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yaitu anggaran riil per kapita.

Perwujudan pelayanan publik di daerah berkorelasi erat dengan kebijakan belanja daerah. Belanja daerah merupakan seluruh anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendanai seluruh program/kegiatan yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pelayanan publik di daerah. Dalam pelaksanaan penganggaran dapat terjadi selisih antara pendapatan dan belanja daerah (surplus/defisit), dan untuk selanjutnya ditutup dengan kebijakan pembiayaan daerah. Apabila terjadi surplus, daerah harus menganggarkan untuk anggaran pembiayaan tertentu, misalnya untuk investasi, atau dapat juga dengan mengoptimalkan dana tersebut guna mendanai belanja kegiatan yang telah direncanakan. Sebaliknya apabila terjadi defisit, daerah perlu mencari alternatif pembiayaan berupa pinjaman daerah penggunaan SiLPA, atau dapat pula melakukan penghematan anggaran dengan melakukan penyisiran kegiatan yang tidak perlu dilaksanakan atau ditunda pelaksanaannya.

Anggaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja negara (APBN) merupakan salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah dapat menggunakannya untuk mengelola perekonomian negara. APBN pada perkembangannya telah mengalami banyak perubahan struktur. APBN saat ini menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja berdasarkan UU No.1 tahun 2004. Sejak tahun 1969 diterapkan sistem berimbang dan dinamis dalam penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Sistem anggaran berimbang dan dinamis ini menggantikan sistem anggaran sebelumnya pada masa orde lama yang belum membedakan antara anggaran belanja dengan penerimaan. Perbedaan antara anggaran belanja dengan penerimaan akan mempermudah mengetahui berapa besar anggaran belanja pemerintah untuk sektor publik. Sistem penyusunan yang berimbang dan dinamis didasarkan pada *Indische Comptabiliteitswet* yang lebih dikenal dengan nama ICW stbl. 1925 No.488 yang ditetapkan pertama kali pada tahun 1864 dan mulai berlaku tahun 1867. Kemudian pada tahun 2003 dikeluarkan UU No.17/2003 tentang pengelolaan

keuangan negara. Undang-undang tersebut menandai dimulainya reformasi manajemen keuangan pemerintah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar perhitungan.

Untuk menghitung angka PDB digunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu :

- a. **Pendekatan Produksi.** PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan usaha (sektor),
- b. **Pendekatan Pendapatan.** PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.
- c. **Pendekatan Pengeluaran.** PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor)

### Peran dan Campur Tangan Pemerintah dalam Perekonomian

Pencapaian kemakmuran secara individu harus diusahakan sendiri oleh pribadi yang bersangkutan. Namun pencapaian kemakmuran secara umum tidak dapat dilakukan perorangan, tetapi harus dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah. Mencapai kemakmuran menjadi tujuan dan tanggung jawab bersama. Melaksanakan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat adalah salah satu kewajiban negara yang paling utama. Keikutsertaan negara dalam meningkatkan kemakmuran rakyat dapat secara aktif maupun pasif. Kapan negara harus ikut campur secara aktif dan kapan berlaku pasif tergantung pada sistem perekonomian yang dianutnya. Ada tiga sistem perekonomian yang penting yaitu Free Enterprise Economy, Central Plan Economy dan Mix Economy.

### Kebijakan Fiskal

Menurut McEachern (2000) kebijakan fiskal menggunakan belanja pemerintah, pembayaran transfer, pajak dan pinjaman untuk mempengaruhi

variabel makroekonomi seperti tenaga kerja, tingkat harga dan tingkat GDP. Alat kebijakan fiskal dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu kebijakan fiskal stabilisator dan diskrit.

Pajak langsung akan mengurangi besarnya fluktuasi pendapatan disposable yang terkait dengan setiap fluktuasi pendapatan nasional tertentu. Dengan demikian, pada kecenderungan mengkonsumsi marginal tertentu dari pendapatan disposable, pajak langsung mengurangi tingkat kecenderungan membelanjakan marginal dari pendapatan nasional.

Pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah cenderung relatif stabil dalam menghadapi variasi pendapatan nasional yang bersifat siklis. Banyak anggaran sudah disetujui oleh peraturan sebelumnya, sehingga hanya sebagian kecil saja yang dapat dirubah oleh pemerintah. Perubahan kecil tersebut dilakukan dengan sangat lambat. Sebaliknya, konsumsi dan anggaran swasta untuk investasi cenderung bervariasi sejalan dengan pendapatan nasional. Semakin besar peran anggaran pemerintah dalam suatu perekonomian, makin kecil kadar ketidak-stabilan siklis pada seluruh anggaran. Meningkatnya peran pemerintah dalam perekonomian dapat saja merugikan atau menguntungkan.

Transfer pemerintah contohnya berupa jaminan sosial, jaminan kesejahteraan dan kebijakan bantuan pertanian. Pembayaran transfer yang berperan sebagai stabilisator terpasang cenderung menstabilkan anggaran untuk konsumsi, dalam upaya menghadapi fluktuasi pendapatan nasional.

#### **Anggaran Pemerintah Secara Mikro**

Anggaran pemerintah secara mikro dimaksudkan untuk menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan pihak swasta dan sebagai akibat adanya kegagalan pasar (Nicholson, 2002). Menurut Guritno (1997) secara mikro ekonomi teori perkembangan pemerintah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mengenai barang publik. Faktor-faktor permintaan akan barang publik dan faktor-faktor persediaan barang publik akan berinteraksi dengan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja.

#### **Anggaran Pemerintah Secara Makro**

Teori makro mengenai perkembangan pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi yaitu Wagner dan pasangan ahli ekonomi Peacock dan Wiseman. Menurut sisi makro ekonomi yang dikemukakan Musgrave (1989) adalah untuk menganalisis ukuran pemerintahan sehingga dapat terlihat transaksi anggaran, perusahaan publik dan kebijakan publik. Anggaran pemerintah untuk sektor publik bersifat elastis terhadap PDRB. Semakin banyak anggaran pemerintah untuk sektor publik semakin banyak barang publik yang tersedia untuk masyarakat.

#### **Gambaran Umum APBD**

APBD merupakan suatu gambaran atau tolak ukur penting keberhasilan suatu daerah di dalam meningkatkan potensi perekonomian daerah. Artinya, jika perekonomian daerah mengalami pertumbuhan, maka akan berdampak

positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya penerimaan pajak-pajak daerah (Saragih, 2003).

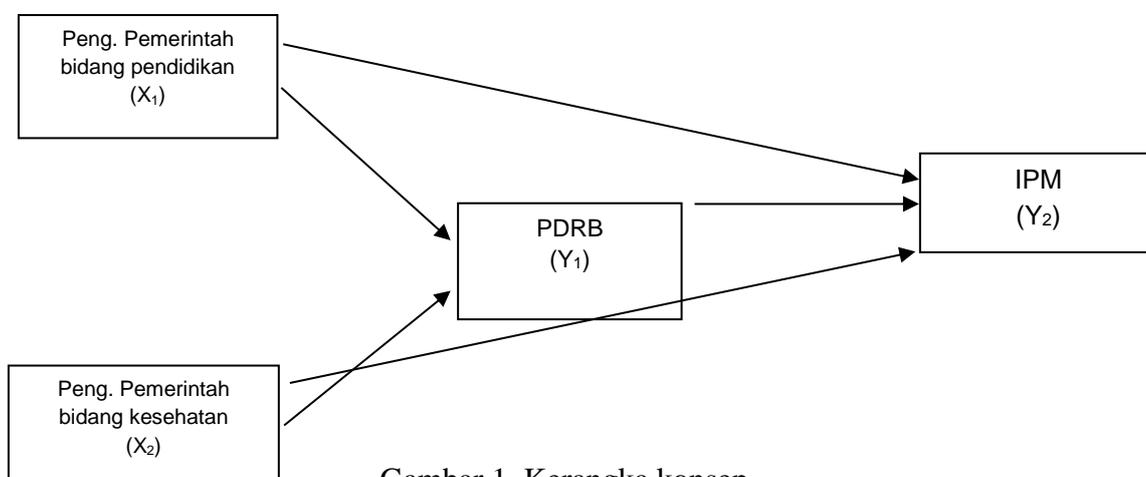
### Human Investment

Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (human capital). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat.

### Indeks Pembangunan Manusia

Mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

### Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

### Hipotesis

1. Diduga anggaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Timur periode 2004 – 2013.
2. Diduga anggaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Timur periode 2004 – 2013.
3. Diduga anggaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks pembangunan Manusia periode 2004 – 2013.

4. Diduga anggaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks pembangunan Manusia periode 2004 – 2013.
5. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks pembangunan manusia 2004 – 2013.
6. Diduga anggaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui PDRB Kalimantan Timur periode 2004 -2013.
7. Diduga anggaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui PDRB Kalimantan Timur periode 2004 -2013.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dengan cermat berdasarkan karakteristik dan fakta-fakta yang terjadi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena rancangan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menginterpretasikan seberapa besar hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri dari data Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan, serta PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (dengan migas) dan Indeks pembangunan manusia provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2004-2013. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh dalam jalur tersebut ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan, 2013). Berdasarkan kerangka konsep, maka terdapat 2 (dua) bentuk persamaan yang dapat disusun, yaitu:

$$Y1 = \rho Y1X1 + \rho Y1X2 + \epsilon 1$$

$$Y2 = \rho Y2X1 + \rho Y2X2 + \rho Y2Y1 + \epsilon 2$$

dimana:

X1 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

X2 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Y1 = Produk Domestik Regional Bruto

Y2 = Indeks Pembangunan Manusia

$\rho$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

Persamaan dihitng pada tingkat signifikansi 0,05. Analisis persamaan di atas dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 17.0.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah berupa variabel-variabel yang telah didefinisikan secara operasional pada bab sebelumnya. Data-data tersebut merupakan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Bidang Kesehatan, PDRB, dan IPM di Kalimantan Timur tahun 2004-2013**

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (juta)	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (juta)	PDRB	IPM (%)
1	2004	Rp 958.621	Rp 300.524	91.050.429	72,20
2	2005	Rp 978.210	Rp 315.123	93.735.458	72,90
3	2006	Rp 984.537	Rp 343.618	96.612.842	73,26
4	2007	Rp 992.150	Rp 418.041	98.386.382	73,77
5	2008	Rp 1.047.928	Rp 408.836	103.102.351	74,52
6	2009	Rp 1.064.410	Rp 638.191	105.564.938	73,77
7	2010	Rp 1.189.632	Rp 862.775	110.953.452	75,56
8	2011	Rp 1.497.561	Rp 902.531	115.489.853	76,22
9	2012	Rp 2.096.407	Rp 1.256.819	120.085.756	76,73
10	2013	Rp 2.309.564	Rp 1.049.455	121.990.486	77,33

Sumber : Data diolah 2016

### Uji Asumsi Klasik Pengujian Asumsi Klasik Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan Terhadap PDRB.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Interpretasi	
	Tolerance	VIF		
1	X1	.219	4.567	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.219	4.567	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2016

Menggunakan besaran *tolerance* ( $\alpha$ ) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan alpha  $I$  *tolerance* = 5% atau 0,5 maka VIF = 5. Dari output besar VIF hitung < VIF = 5 dan semua *tolerance* variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.872

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil olah data diatas didapat nilai DW test yang dihasilkan dari model regresi  $< 2$  dapat disimpulkan bahwa data diatas maka terjadi autokoreasi positif dari variabel dependen

**Uji Goodness of Fits**

Uji *goodness of fits* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya melalui besaran nilai  $R^2$

**Tabel 4  
(Variabel Y1, PDRB)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 <sup>a</sup>	.932	.912	3,26954E6	1,872

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

**Sumber : Lampiran SPSS**

Dari Tabel 4 di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,965 dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,932. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (Pengeluaran anggaran bidang pendidikan dan pengeluaran anggaran bidang kesehatan) memberikan pengaruh sebesar 93,2 persen terhadap variabel terikat PDRB. Sedangkan sisanya sebesar 6,8 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mengurangi PDRB.

**1) Uji Secara Simultan**

**Tabel 5  
PDRB  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.022E15	2	5.108E14	47.780	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.483E13	7	1.069E13		
	Total	1.096E15	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.022E15	2	5.108E14	47.780	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.483E13	7	1.069E13		
	Total	1.096E15	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

**Sumber. Lampiran SPSS**

Dari tabel 5 Annova PDRB, hasil analisis pengaruh pengeluaran anggaran bidang pendidikan, pengeluaran anggaran bidang kesehatan, Investasi terhadap PDRB Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 47,780 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4,74 (Lihat Tabel Uji F pada Lampiran) dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan

### Uji Secara Parsial

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara parsial terhadap variabel dependet secara konstan, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**COEFFICIENTS**  
**(Variabel Y1, PDRB)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	8.397E7	3222255.906		26.059	.000		
X1	3.692	4.672	.167	.790	.455	.219	4.567
X2	25.993	6.732	.815	3.861	.006	.219	4.567

a. Dependent Variable: Y1

**Sumber. Lampiran SPSS**

Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap

variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (critical ratio) ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka *Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ )* atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai signifikan  $> 0,05$ , maka *Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ )*, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) terhadap PDRB (Y1). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1) 0,167, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,790. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,455  $> 0,050$ . dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB.
2. Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap PDRB (Y1). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) 0,815, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,861 ( $t_{hitung} 3,861 > t_{tabel} 2,364$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran anggaran bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yang didukung oleh Probability Value (sig) 0,006  $< 0,050$ .

Dari hasil perhitungan statistik tersebut dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y1 = 0,167X1 + 0,815X2 + e$$

### **Pengujian Asumsi Klasik Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

#### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Interpretasi	
	Tolerance	VIF		
1	X1	.201	4.974	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.070	14.292	Terjadi multikolinieritas
	Y1	.068	14.652	Terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2016

Menggunakan besaran *tolerance* ( $\alpha$ ) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan alpha  $I tolerance = 5\%$  atau 0,5 maka  $VIF = 5$ . Dari output besar  $VIF_{hitung} < VIF = 5$ . Berdasarkan perhitungan tabel 5.4 menggunakan SPSS

17.00, variabel bebas X1 tidak mengalami multikolinieritas. Sedangkan variabel bebas X1 dan variabel terikat Y1 terjadi multikolinieritas

### Uji Autokorelasi

Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.701

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil olah data diatas didapat nilai DW test yang dihasilkan dari model regresi < 2 dapat disimpulkan bahwa data diatas maka tidak terjadi autokorelasi positif dari variabel dependen.

### Uji Goodness of Fits

Uji *goodness of fits* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya melalui besaran nilai  $R^2$

**Tabel 9  
(Variabel Y2, IPM)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 <sup>a</sup>	.971	.956	.36633	2,701

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2

Sumber. Lampiran SPSS

Dari Tabel 9. di atas tampak besarnya Koefisien Korelasi R Sebesar 0,985 yang menandakan terjadi hubungan yang sangat kuat. Dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,971. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas (Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan, dan PDRB), memberikan pengaruh sebesar 98,5 persen terhadap variabel terikat (IPM). Sedangkan sisanya sebesar 1,5 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam mengurangi angka IPM, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi turunnya angka IPM tersebut.

**Uji Secara Simultan**

**Tabel 10**  
**(Variabel Y2, IPM)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.554	3	8.851	65.958	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.805	6	.134		
	Total	27.359	9			

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2

**Sumber. Lampiran SPSS**

Dari tabel 10 Annova, hasil analisis Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan, Investasi dan PDRB Terhadap IPM Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,958 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4.76 (Lihat Tabel Uji F pada Lampiran), dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan.

**Uji Secara Parsial**

Selanjutnya untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent secara konstan, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**(Variabel Y2, IPM)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.825	3.574		15.619	.000		
X1	3.690E-7	.000	.105	.675	.525	.201	4.974
X2	-1.372E-6	.000	-.272	-1.028	.344	.070	14.292
Y1	1.817E-7	.000	1.150	4.291	.005	.068	14.652

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.825	3.574		15.619	.000		
X1	3.690E-7	.000	.105	.675	.525	.201	4.974
X2	-1.372E-6	.000	-.272	-1.028	.344	.070	14.292
Y1	1.817E-7	.000	1.150	4.291	.005	.068	14.652

a. Dependent Variable: Y2

**Sumber. Lampiran SPSS**

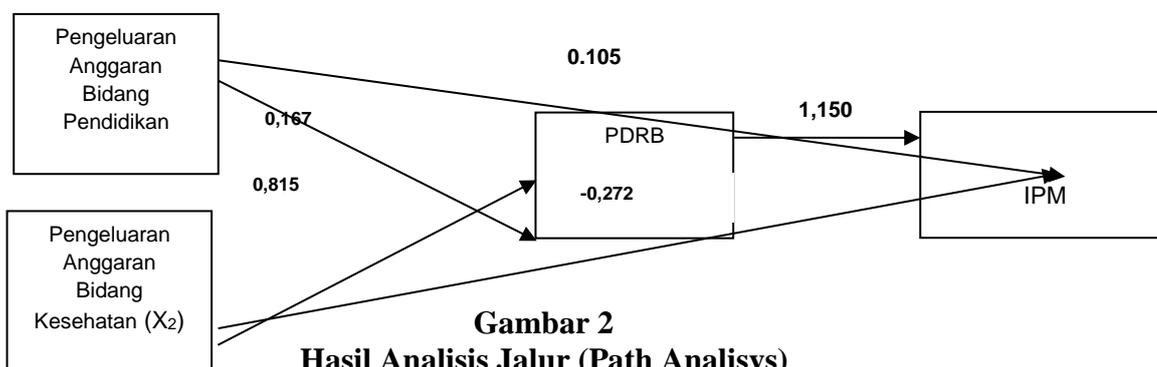
Pengujian hipotesis analisis path (*Path Analysis*), yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen yang lain. Pengujian yang dilakukan uji t (critical ratio) ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ , maka *Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_i$ )* atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai signifikan  $> 0,05$ , maka *Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_i$ )*, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) terhadap IPM (Y2). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X1) 0,105, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,675. Lebih besar dari Probability Value (sig)  $0,525 > 0,050$ . Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM.
2. Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap IPM (Y2). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X2) -0,272, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,028. Lebih besar dari Probability Value (sig)  $0,334 > 0,050$ . Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM.
3. Pengaruh PDRB (Y1) terhadap IPM (Y2). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (Y) 1,150, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,291 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 ( $t_{hitung} = 4,291 > t_{tabel} = 2,446$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, yang didukung oleh Probability Value (sig)  $0,004 > 0,050$ .

Dari hasil perhitungan statistik tersebut diatas dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,105X_1 - 0,272X_2 + 1,150Y_1 + e$$

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan dimulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesa model sampai melakukan perhitungan kesesuaian model struktural atau uji asumsi klasik serta menghitung pengaruh kausal antar variabel secara proporsional dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka didapat gambar diagram jalur persamaan struktural secara lengkap dalam hasil penelitian tersebut dibawah ini :



Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari ketiga variabel bebas yang dibakukan terhadap variabel Y dapat ditunjukkan secara lebih jelas dalam Tabel 5.12 berikut ini.

**Tabel 12 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

Variabel Bebas dibakukan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui variabel Y1	Pengaruh Total
X1 ke Y1	0,167		
X2 ke Y1	0,815		
X1 ke Y2	0,105		
X2 ke y2	-0,272		
Y1 ke Y2	1,15		
X1 ke Y2 Melalui Y1		0,19205	
X2 ke Y2 Melalui Y2		0,93725	
$(X_1 - Y_2) + (X_1 - Y_1)(Y_1 - Y_2)$			0,28775
$(X_2 - Y_2) + (X_2 - Y_1)(Y_1 - Y_2)$			0,5022
Sumber : Data diolah			

## PEMBAHASAN

Dalam analisis Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan Terhadap PDRB (Y1), nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,932, berarti bahwa sumbangan kedua variabel bebas

terhadap PDRB adalah sebesar 93,2 persen sedangkan sisanya 6,8 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model. Sementara dalam analisis Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan dan PDRB Berpengaruh Langsung Terhadap IPM (Y2), besarnya nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,971, berarti bahwa sumbangan ketiga variabel terhadap IPM adalah 97,1 persen sedangkan sisanya 2,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor diluar model.

### **Pengaruh Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) Terhadap PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Variabel bebas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan terhadap PDRB (Y1) di Kalimantan Timur dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,932 sehingga dapat diartikan model yang digunakan cukup baik, karena nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas yakni Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1), terhadap variabel terikat yakni PDRB (Y1). Secara bersama-sama, dimana koefisien determinasi 0,932 yang berarti bahwa 93,2 persen variabel yang mempengaruhi PDRB dapat diterangkan oleh variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) tersebut, sedangkan sisanya 6,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel di atas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan Kesehatan. Adapun koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,965 secara statistik menggambarkan kuatnya hubungan antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1), terhadap PDRB (Y1). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 96,5 persen.

Pengujian dengan Uji F yaitu dengan melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Jika dilihat dari perhitungan Anova,  $F_{hitung}$  sebesar 47,780, selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $47,780 > 4,74$ ). Dan di dukung dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat diartikan secara simultan atau bersama-sama variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat dilakukan uji t. Uji t secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini, dimana hipotesis yang diajukan adalah bahwa variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh dominan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Jika dilihat dari Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1) 0,167, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,790, sementara  $t_{tabel}$  sebesar 2,364 ( $t_{hitung} 0,790 < t_{tabel} 2,364$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB, yang didukung oleh Probability Value (sig)  $0,455 > 0,050$ . Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) terhadap PDRB di Kalimantan

Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan terhadap PDRB sebesar 0,167, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tersebut berbeda dengan penelitian Dike Vishnu Jatmiko (2013) yang melakukan penelitian Pengaruh Perubahan Anggaran Belanja Negara di Sektor Pendidikan Terhadap PDRB Indonesia. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa memang terdapat hubungan antara perubahan anggaran belanja negara di sektor pendidikan terhadap PDRB Indonesia, tidak hanya hubungan positif dimana seiring berjalannya waktu nominal anggaran belanja negara sektor pendidikan dan PDRB Indonesia sama-sama memiliki trend positif namun juga hubungan kebalik antara nilai perubahan dua variabel setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti adanya inflasi, kebijakan fiskal pada jenis dan fungsi belanja negara lainnya selain belanja di sektor pendidikan yang tentu memiliki prioritas tertentu, serta yang paling mungkin adalah efisiensi yang penggunaan dana pengeluaran belanja pada pengembangan pendidikan yang diejawantahkan melalui program-program pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), BSM dan Bidik Misi. Dalam penelitian ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan tetapi memiliki hubungan yang erat antara terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur, hal dapat diartikan pengeluaran anggaran bidang pendidikan di Kalimantan Timur memiliki dampak atas PDRB, namun anggaran belanja yang lainnya juga memberikan dampak atas PDRB di Kalimantan Timur.

### **Pengaruh Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) Terhadap PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Variabel bebas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang kesehatan terhadap PDRB (Y1) di Kalimantan Timur dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,932 sehingga dapat diartikan model yang digunakan cukup baik, karena nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas yakni Pengeluaran Anggaran Bidang kesehatan (X2), terhadap variabel terikat yakni PDRB (Y1). Secara bersama-sama, dimana koefisien determinasi 0,932 yang berarti bahwa 93,2 persen variabel yang mempengaruhi PDRB dapat diterangkan oleh variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) tersebut, sedangkan sisanya 6,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel di atas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan Kesehatan. Adapun koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,965 secara statistik menggambarkan kuatnya hubungan antara Pengeluaran Anggaran Bidang kesehatan (X2), terhadap PDRB (Y1). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 96,5 persen.

Pengujian dengan Uji F yaitu dengan melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Jika dilihat dari perhitungan Anova,  $F_{hitung}$  sebesar 47,780, selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $47,780 > 4,74$ ). Dan di dukung dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat diartikan secara simultan atau bersama-sama variabel Pengeluaran Anggaran Bidang kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat dilakukan uji t. Uji t secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini, dimana hipotesis yang diajukan adalah bahwa variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan ( $X_2$ ) merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh dominan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Jika dilihat dari Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan ( $X_2$ ) 0,815, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,861 ( $t_{hitung} 3,861 > t_{tabel} 2,364$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran anggaran bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yang didukung oleh Probability Value (sig)  $0,006 < 0,050$ . Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan ( $X_2$ ) terhadap PDRB di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan terhadap PDRB sebesar 0,815, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Desi Dwi Bastias (2010) yang meneliti tentang analisis pengaruh pengeluaran bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap PDRB Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut variabel pengeluaran pemerintah atas kesehatan dalam jangka pendek memiliki arah hubungan positif terhadap PDRB Indonesia dan tidak signifikan, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Seharusnya menurut teori hubungan pengeluaran pemerintah atas kesehatan di negara sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah. Dalam jangka pendek pengeluaran pemerintah atas kesehatan memang belum dapat mempengaruhi PDRB, karena proses perbaikan kesehatan masyarakat melalui pengeluaran pemerintah tersebut tidak dapat langsung terlihat pengaruhnya. Terdapat tenggang waktu ketika pemerintah mengeluarkan sejumlah anggaran pembangunan untuk kesehatan hingga kualitas kesehatan masyarakat meningkat dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDRB Indonesia.

### **Pengaruh Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) Terhadap Tingkat IPM (Y2) Di Kalimantan Timur.**

Untuk mengetahui variabel bebas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) terhadap IPM (Y2) di Kalimantan Timur dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa

koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,971 sehingga dapat diartikan model yang digunakan cukup baik, karena nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas yakni Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan ( $X_1$ ), terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat yakni Tingkat IPM ( $Y_2$ ). Secara bersama-sama, dimana koefisien determinasi 0,981 yang berarti bahwa 97,1 persen variabel yang mempengaruhi Tingkat IPM dapat diterangkan oleh salah satu dari ketiga variabel tersebut, yakni Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan. Sedangkan sisanya 2,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel di atas, yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB.

Adapun koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,985 secara statistik menggambarkan kuatnya hubungan antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap tingkat IPM ( $Y_2$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 98,5 persen. Hasil analisis Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan dan PDRB Terhadap IPM Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,958 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4.76, dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan. Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,000, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05., maka nilai sig.=0,000  $<$  taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara ( $X_1$ ) 0,105, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,675. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,525  $>$  0,050. Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM.

Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap IPM di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan terhadap IPM sebesar 0,105, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sebagai perbandingan penelitian dari Adi Widodo, Waridin, dan Johanna Maria K. (2011) Secara garis besar, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Demikian pula dengan indikator yang berkaitan dengan pembangunan manusia, seperti angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita perbulan; menunjukkan kecenderungan yang meningkat pula. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan maupun indikator pembangunan manusia, dibarengi dengan semakin membaiknya indikator IPM yang ditandai dengan semakin menurunnya indikator jumlah dan persentase penduduk miskin. Namun sasaran utama dari variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan kesehatan ialah untuk meningkatkan IPM. Kemudian setelah keadaan IPM

membalik barulah dapat dilihat kondisi IPM akan berkurang juga. Sehingga dalam penelitian ini variabel pengeluaran anggaran bidang pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan tingkat IPM.

### **Pengaruh Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) Terhadap IPM (Y2) Di Kalimantan Timur.**

Untuk mengetahui variabel bebas yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap IPM (Y2) di Kalimantan Timur dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data di atas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,971 sehingga dapat diartikan model yang digunakan cukup baik, karena nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas yakni Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2), terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat yakni Tingkat IPM (Y2). Secara bersama-sama, dimana koefisien determinasi 0,981 yang berarti bahwa 97,1 persen variabel yang mempengaruhi Tingkat IPM dapat diterangkan oleh salah satu dari ketiga variabel tersebut, yakni Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan. Sedangkan sisanya 2,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel di atas, yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB.

Adapun koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,985 secara statistik menggambarkan kuatnya hubungan antara Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap tingkat IPM (Y2). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 98,5 persen. Hasil analisis Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan, dan PDRB Terhadap IPM Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,958 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4.76, dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan. Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,000, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05., maka nilai sig.=0,000  $<$  taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (X2) -0,272, jalur ini berpengaruh tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,028. Lebih besar dari Probability Value (sig) 0,334  $>$  0,050. Dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM. Hasil analisis pengaruh langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap IPM di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan terhadap Tingkat IPM sebesar -0,272, yang artinya jalur tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Sebagai perbandingan penelitian dari Adi Widodo, Waridin, dan Johanna Maria K. (2011) Secara garis besar, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan

kecenderungan yang meningkat. Demikian pula dengan indikator yang berkaitan dengan pembangunan manusia, seperti angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita perbulan; menunjukkan kecenderungan yang meningkat pula. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan maupun indikator pembangunan manusia, dibarengi dengan semakin membaiknya indikator IPM yang ditandai dengan semakin menurunnya indikator jumlah dan persentase penduduk miskin. Namun sasaran utama dari variabel Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan dan kesehatan ialah untuk meningkatkan IPM. Kemudian setelah keadaan IPM membaik barulah dapat dilihat kondisi IPM akan berkurang juga. Sehingga dalam penelitian ini variabel pengeluaran anggaran bidang kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan tingkat IPM.

Kebijakan daerah yang telah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif dalam upaya tersebut belum tepat sasaran. Seperti halnya dari segi kesehatan, Pemerintah dalam hal ini telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk pengeluaran anggaran untuk kesehatan, namun faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang kurang mampu belum bisa menikmati pelayanan dari rumah sakit secara maksimal.

### **Pengaruh Langsung PDRB (Y1) Terhadap Tingkat IPM (Y2) Di Kalimantan Timur.**

Untuk mengetahui variabel bebas yaitu PDRB (Y1) terhadap IPM (Y2) di Kalimantan Timur dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,971 sehingga dapat diartikan model yang digunakan cukup baik, karena nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas yakni PDRB (Y1) terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat yakni Tingkat IPM (Y2). Secara bersama-sama, dimana koefisien determinasi 0,981 yang berarti bahwa 97,1 persen variabel yang mempengaruhi Tingkat IPM dapat diterangkan oleh salah satu dari ketiga variabel tersebut, yakni PDRB (Y1). Sedangkan sisanya 2,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel di atas, yaitu Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB. Adapun koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,985 secara statistik menggambarkan kuatnya hubungan antara PDRB (Y1) terhadap tingkat IPM (Y2). Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 98,5 persen.

Hasil analisis Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan dan PDRB Terhadap IPM Di Kalimantan Timur secara simultan dilakukan dengan signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka Hipotesis di terima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,958 dengan signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4.76, dengan demikian diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model layak digunakan. Dari hasil Signifikan F tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,000, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05.,

maka nilai  $\text{sig.} = 0,000 < \text{taraf } 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak  $H_0$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara (Y) 1,150, jalur ini berpengaruh signifikan karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,291 sementara  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,446 ( $t_{\text{hitung}} = 4,291 > t_{\text{tabel}} = 2,446$ ), dengan demikian pada pola hubungan langsung ini, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, yang didukung oleh Probability Value ( $\text{sig}$ )  $0,004 > 0,050$ . Hasil analisis pengaruh langsung PDRB ( $Y_1$ ) terhadap IPM di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa koefisien jalur antara PDRB sebesar 1,150, yang artinya jalur tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian Aloysius Gunandi Brata (2002), Hasil estimasi memberikan bukti adanya hubungan dua arah antara pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi regional di Indonesia, termasuk di masa krisis. Pembangunan manusia yang berkualitas mendukung pembangunan ekonomi dan sebaliknya kinerja ekonomi yang baik mendukung pembangunan manusia. Namun dalam masing-masing hubungan ini juga disertai dengan berperannya variabel lainnya seperti peran perempuan dan tingkat ketersediaan sumber daya alam.

#### **Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan (X1) Terhadap IPM (Y2) Melalui PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang pendidikan (X1) terhadap IPM (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar 0,19205 (positif). Artinya Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan memiliki pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap IPM melalui PDRB. Jadi pengpengeluaran anggaran yang tinggi untuk mengurangi IPM terbukti berpengaruh namun tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan terhadap IPM melalui PDRB di Kalimantan Timur menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan belum memberikan kontribusi yang nyata atau bisa dikatakan dampak pengeluaran anggaran bidang pendidikan bukan merupakan pengeluaran anggaran yang berdampak signifikan bagi pengembangan IPM di Kalimantan Timur.

#### **Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) Terhadap IPM (Y2) Melalui PDRB (Y1) Di Kalimantan Timur.**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Pengaruh Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan (X2) terhadap IPM (Y2) melalui PDRB (Y1) sebesar 0,93725. Pengaruh tidak langsung Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan terhadap IPM melalui PDRB di Kalimantan Timur, dalam hal ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan, maka terjadi peningkatan IPM melalui angka harapan hidup yang meningkat pula. sehingga secara tidak langsung peningkatan pengeluaran anggaran bidang kesehatan akan meningkatkan kualitas IPM di Kalimantan Timur. Kebijakan daerah yang telah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif dalam upaya tersebut belum tepat sasaran. Seperti halnya dari segi kesehatan, Pemerintah dalam hal ini telah mengupayakan semaksimal mungkin

untuk pengeluaran anggaran untuk kesehatan, namun faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang kurang mampu belum bisa menikmati pelayanan dari rumah sakit secara maksimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan pengujian hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesa namun tidak signifikan dalam hal memicu peningkatan PDRB. Dapat disebabkan masih belum maksimalnya lulusan-lulusan terdidik dalam penyerapan tenaga kerja sesuai dengan bidang permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia.
2. Peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Timur. Dapat disimpulkan ada dampak yang signifikan dari peningkatan pengeluaran anggaran bidang kesehatan terhadap peningkatan PDRB di Kalimantan Timur. Karena PDRB suatu kota akan meningkat jika semua masyarakatnya menikmati fasilitas kesehatan yang maksimal.
3. Peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur. Dapat disimpulkan ada dampak dari peningkatan pengeluaran anggaran bidang pendidikan namun masih rendah dalam memicu Peningkatan IPM di Kalimantan Timur. Hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesa namun tidak signifikan dalam hal memicu peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Memang secara teoritis pendidikan termasuk cara untuk meningkatkan IPM, namun jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan belum mampu secara signifikan meningkatkan IPM. Maka dapat diasumsikan pengeluaran bidang pendidikan tersebut masih kurang untuk membangun sebuah IPM yang baik atau masih belum tepat sasaran pengelolaan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tersebut.
4. Peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur. Dapat diasumsikan tidak ada dampak yang signifikan dari peningkatan pengeluaran anggaran bidang kesehatan terhadap peningkatan IPM di Kalimantan Timur. Meskipun salah satu indikator untuk mengitung IPM menggunakan indeks harapan hidup yang sangat berkaitan erat dengan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan. Pemerintah hendaknya lebih pemeratakan fasilitas kesehatan hingga kabupaten/kota yang masih minim dalam memiliki fasilitas kesehatan yang baik, sehingga tidak berpusat ke kota-kota seperti Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara.
5. Peningkatan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kalimantan Timur. Artinya peningkatan PDRB akan secara langsung

menaikan IPM Kalimantan Timur secara signifikan. Sebab dalam IPM terdapat indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks kelayakan hidup, sehingga IPM adalah salah satu indikator mengapa sebuah kota dapat melakukan PDRB yang baik,

6. Peningkatan Pengeluaran Anggaran Bidang Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Peningkatan IPM melalui penurunan pertumbuhan penduduk di Kalimantan Timur. Namun sudah dampak dalam hal peningkatan IPM melalui penurunan pengangguran terbuka, namun pengeluaran anggaran yang tinggi untuk mengurangi IPM terbukti berpengaruh namun tidak signifikan jika dilihat melalui PDRB.
7. Peningkatan Pengeluaran Anggaran Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM melalui peningkatan PDRB di Kalimantan Timur. Artinya sudah ada dampak dalam hal menaikkan IPM angka kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan penduduk. Sebab pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sudah dapat dirasakan masyarakat dalam rangka menaikkan IPM di Kalimantan Timur.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan tetapi memiliki hubungan yang erat antara terhadap PDRB dan IPM di Provinsi Kalimantan Timur, hal dapat diartikan pengpengeluaran anggaran bidang pendidikan di Kalimantan Timur memiliki dampak atas PDRB, namun anggaran belanja yang lainnya juga memberikan dampak atas PDRB dan IPM di Kalimantan Timur. sehingga perlunya dinas terkait mengawasi penggunaan dana tersebut sehingga lebih tepat sasaran.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan juga berpengaruh nyata terhadap produktifitas masyarakat di Kaltim, Seharusnya menurut teori hubungan pengeluaran pemerintah atas kesehatan di negara sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah.
3. Peranan Pemerintah dan swasta harus saling mendukung dalam hal peningkatan human capital yang bersifat investasi sumber daya manusia (SDM) untuk memicu percepatan pembangunan ekonomi di wilayah Kalimantan Timur
4. Sebagai bahan untuk mengkaji kembali penelitian ini (atas masalah yang sama) dengan menggunakan metode pendekatan, serta konsep peninjauan

yang berbeda agar dapat dilakukan studi komparasi dan mendukung temuan-temuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2001. *Ekonomi Pembangunan. UII Press*. Yogyakarta.
- Agusalim. 2007. Peran Anggaran Pemerintah Terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10 No. 1
- BPS. 2008. *Kaltim Dalam Angka 2008*
- , 2009. *Kaltim Dalam Angka 2009*
- , 2010. *Kaltim Dalam Angka 2010*
- , 2011. *Kaltim Dalam Angka 2011*
- , 2012. *Kaltim Dalam Angka 2012*
- , 2013. *Kaltim Dalam Angka 2013*
- , 2014. *Kaltim Dalam Angka 2014*
- Badan Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. 2015. *Alokasi Anggaran APBD Untuk Bidang Infrastruktur Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2005-2014*
- Bambang, Susilo, Yudhoyono. 2004, *Menganalisis dampak penerapan kebijakan fiskal, terutama pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran dan kemiskinan*. Jakarta.
- Desmawan, Deris. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Dalam APBN Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Dinas Pendidikan Kalimantan Timur. 2015. *Rekapitulasi Alokasi Anggaran Fungsi Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2005-2014*
- Dina Pertiwi, Lena. *Efisiensi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah periode 1999 dan 2002*. 2007.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. 2015. *Rekapitulasi Alokasi Anggaran Fungsi Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2005-2014*
- Dumairy 1999, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta
- Catur Lestari, Fatin, 2008. *Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Untuk infrastruktur Indonesia 1976-2006*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Gunandi Brata, Aloysius. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. 2005
- Halim, Abdul, 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam, Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit-Undip.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.

- Nopirin, 1990, *Ekonomi Moneter*: Buku 1&2 BPFE, Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Bidang Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Meir, Gerald M. and James E. Rauch. 2000. *Leading issues in Economic Development*, Seventh Edition, Oxford University Press.
- Mudrajad Kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Musgrave, Richard. A dan Peggy B Musgrave. 1989. *Public Finance in Theory and Practise*. Fifth Edition, McGraw-Hill Book, International Edition, 1989.
- Wibowo, Noviato, Dwi. 2003. Masalah Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Hipotesis Kuznet. *Buletin Pangsa*. Edisi 10/IX.
- Pascual, Merta dan Santiago Ivarez García, Government Spending and economic growth in the European union Countries :An empirical Approach. 2006
- Patunru, Arianto A. 2007. Benarkah pembangunan infrastruktur mengurangi pengangguran. Jakarta
- Prastopo, Agung. 2013 *Kemiskinan Dan Pengangguran*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Timur.
- Priyo Hari Adi, Fhino Andrea Christy. 2009. Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan kualitas pembangunan manusia. *The 3rd national confrence UKWMS*. Surabaya.
- Sanggalorang, Septiana M. M, Vekie A. Rimate, dan Hanly F.DJ. Siwu. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2015
- Schultz, T.W, 1961. "Education and Economic Growth", In N.B. Henry ed, *Social Forces Influencing American Education*, Chicago : University of Chicago press.
- Sukirno. Sadono, 2000. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugerman, 2012. Hubungan pendidikan dan pengangguran. Universitas Gunardarma. Jakarta.
- Suaidah, Imarotus dan Hendry Cahyono. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang. Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya.
- Stigliz, E. Joseph. 1986. *Economic of Public Sector*. New York: WW Norton and Company Syaukani, H.R, Affan Gaffar,
- Rasyid, Ryas. 2005. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Pustaka Pelajar. Cetakan ke IV. Yogyakarta.
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke-7 (Terjemahan Bahasa Indonesia). Jakarta. PT Erlangga.